

Pemberdayaan Wali Santri melalui Usaha Brownis di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro

Diterima:
11 Juni 2023
Terbit:
13 Juni 2023

¹ Moh. Sa'diyin, ²Ahmad Afan Zaini, ³Muhyidin ⁴Nurul Hidayatur Rohmah
¹²³ *Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia*
*muhammadsa'diyin58@gmail.com*¹⁾, *afan@insud.ac.id*²⁾ *muhyidin059@gmail.com*³⁾,
*robmabnurulhidayaturn@gmail.com*⁴⁾

Abstract. Sware of their potential, then the potential or assets need to be developed. This assistance is carried out in an effort to make the potential of the guardians of PP Hidayatul Mubtadi'in students more optimal. This assistance is manifested in the form of empowerment, the target of this empowerment is the guardians of students and caregivers, so that their potential can have a positive impact on the guardians of students and Islamic boarding schools in the economic sphere to become more established and prosperous. Empowerment is carried out using the ABCD (Asset base community development) method using several stages, including: Inculturation; Discovery; Dreams; Design; Define; and Destiny. The steps taken in empowering santri guardians in improving the economy, namely: brownies making training activities. This empowerment is implemented in activity 1, activity 2, and activity 3. With this training program, guardians of students and caregivers will be motivated to be more innovative in taking advantage of opportunities and assets they have and be encouraged to develop creative assets within themselves so that the economy of families and Islamic boarding schools is further improved. for a more prosperous future.

Keywords: Empowerment, Guardian of student, Brownis, PP. Hidayatul Mubtadiin.

Abstrak. Sadar akan potensi yang dimiliki, maka potensi atau aset tersebut perlu dikembangkan. Pendampingan ini dilakukan dalam upaya menjadikan potensi yang dimiliki wali santri PP Hidayatul Mubtadi'in lebih optimal. Pendampingan ini diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan, sasaran dari pemberdayaan ini adalah para wali santri dan pengasuh, sehingga potensi yang dimiliki dapat memberikan dampak positif bagi para wali santri dan pondok pesantren dalam lingkup ekonomi menjadi lebih mapan dan sejahtera. Pemberdayaan yang dilakukan menggunakan metode ABCD (Asset base community Devolpment) dengan menggunakan beberapa tahapan antara lain: Inkulturasi; Discovery; Dream; Design; Define; dan Destiny. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan wali santri dalam meningkatkan perekonomian, yaitu: kegiatan pelatihan pembuatan brownis. Pemberdayaan ini di implementasikan pada kegiatan 1, kegaitan 2, dan kegiatan 3. Dengan program pelatihan ini, wali santri serta pengasuh akan termotivasi untuk lebih berinovasi memanfaatkan peluang dan aset yang dimiliki dan terpacu mengembangkan kreatifitas aset dalam diri sehingga perekonomian keluarga dan pondok pesantren lebih meningkat untuk masa depan yang lebih sejahtera.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Wali Santri, Brownis, PP. Hidayatul Mubtadiin.

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak santri yang religius dan mandiri.¹ Dukungan dan respon positif dari wali santri sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas kebudayaa yang kental didalamnya. Ciri khas yang paling menonjol yakni lembaga

¹ Hasbi Indra, "Pesantren dan Transformasi Sosial Study atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i dalam Bidang Pendidikan Islam", Jakarta: Permadani, (2005): 77.

pendidikan dengan pola kiai, murid, dan asrama, khususnya di Pulau Jawa.² Pondok pesantren merupakan wadah bagi seseorang yang ingin belajar ilmu agama islam. Oleh karena itu, pondok pesantren sangat tepat menjadi wadah bagi santri untuk mempelajari dunia keislaman yang notabenehnya pondok pesantren menjadi sentral utama bagi mayoritas umat islam di Indonesia. Unsur yang mendasar pada pondok pesantren yakni adanya kyai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab kuning atau klasik.³

Wali santri merupakan sebutan bagi orang tua yang telah menitipkan anaknya pada suatu pondok pesantren yang bertujuan untuk belajar ilmu agama maupun ilmu umum.⁴ Di dalam pondok pesantren juga tidak hanya mengajarkan agama saja, namun banyak sekali ilmu-ilmu yang di pelajari, di antaranya adalah sejarah, seni budaya, moral, kebangsaan, perekonomian. Para santri dididik dan dibina dalam meningkatkan hard skill dan soft skillnya. Dalam lingkup pondok pesantren perekonomian menjadi sentra yang dibutuhkan dalam pengelolaan dan pengembangan pesantren, hal tersebut dapat didukung dengan manajemen perekonomian yang baik. Perekonomian merupakan kegiatan yang berdasarkan cara berfikir dan bertindak sebagai pengaturan Untuk menanggapi persoalan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi.⁵

Menurut data yang didapatkan mayoritas wali santri PP. Hidayatul Mubtadi'in bekerja sebagai Petani, pekerja pabrik, dan ibu rumah tangga. Di wilayah Desa Wedi komoditas wali santri memiliki respon yang sangat baik pada pesantren. Perekonomian yang pas – pas.an menjadi kendala bagi wali santri untuk berkontribusi dalam menunjang pendidikan anaknya. Sehingga wali santri mayoritas membutuhkan tambahan perekonomian yang dapat diwujudkan melalui potensi dalam dirinya. Oleh karena itu, anggota KKN kelompok 20 INSUD membuat kegiatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta potensi yang cocok yaitu Pemberdayaan wali santri melalui usaha brownis di PP. Hidayatul Mubtadi'in.

Metode

Kegiatan KKN (Kuliah kerja Nyata) dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan oleh INSUD Lamongan bagi mahasiswa semester 6 dan sebagai pesyaratan memasuki tahap skripsi nantinya. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 8 Agustus 2021 sampai 6 September 2021. KKN 2021 merupakan kegiatan yang berbeda dengan KKN tahun – tahun sebelumnya, karena KKN tahun ini konteks pengabdian difokuskan pada Pondok Pesantren. Hal tersebut dilakukan karena kondisi covid – 19 yang belum stabil, sehingga panitia memberikan solusi konteks KKN pada Pondok Pesantren yang bertujuan bentuk pengabdian masyarakat masih dapat dimaksimalkan. Target KKN dilaksanakan tidak hanya di Pondok Pesantren dalam naungan kompleks Sunan Drajat Lamongan saja, melainkan dilaksanakan pada Pondok Pesantren dari luar Kota. Seperti halnya KKN kelompok 20 yang bertempat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Desa Wedi, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan KKN di pondok pesantren hidayatul mubtadiin wedi, menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) sesuai dengan tema utama pada KKN 2021. Metode ini cocok digunakan dalam pengabdian masyarakat, karena dalam implementasinya prinsip-prinsip dalam pendekatan ABCD tersebut dapat dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan hasil pengabdian yang maksimal. Oleh karena itu masing-masing prinsip merupakan mata rantai yang saling berhubungan erat dan saling memberikan efek baik dari segi penguatan, pendampingan, maupun pemberdayaan.

² Amal Fatkhullah Zarkasyi, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah, Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah" Jakarta : Gema Insani Press, (1998): 102.

³ Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai" Jakarta: AP3DS,(2004): 44.

⁴ Anas Tania Januari, "Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)," 2018, 158.

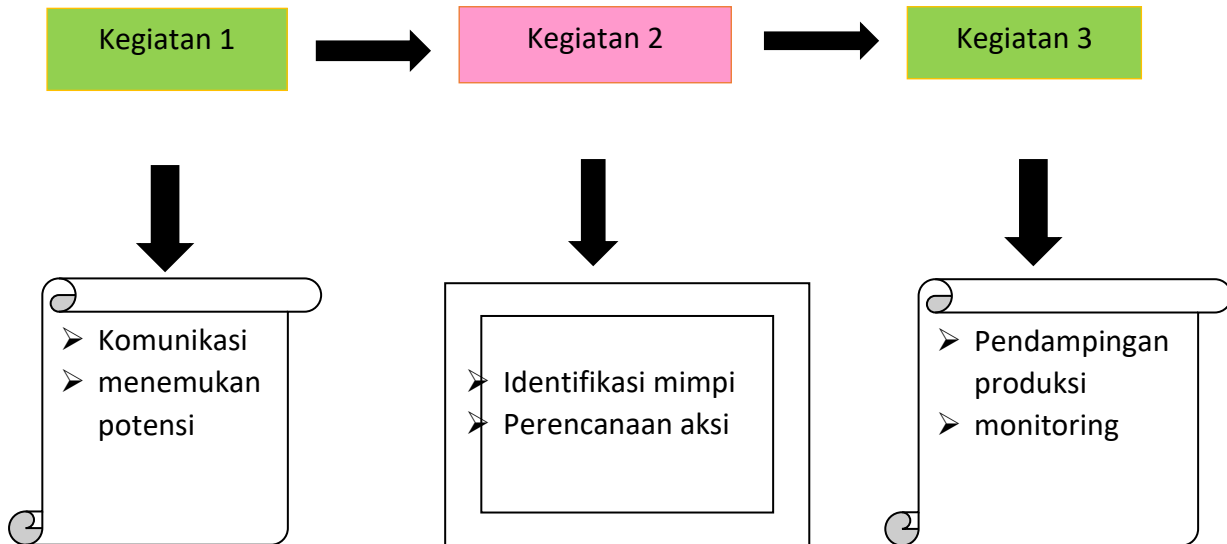
⁵ T. Gilarso, "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro", Yogyakarta : KANISIUS,(2004):15.

Dalam hal ini metode dan strategi yang di gunakan dalam Perberdayaan melalui inkulturasi dan tahapan yang di sebut dengan 5D (Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny).⁶ Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro. Sasaran kegiatan ini adalah wali santri, dewan Guru baik dari RA, MI, MTS, maupun Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro. Kegiatan ini diawali dengan komunikasi melalui pengasuh sehingga mengetahui kondisi lingkungan komunitas. Target pencapaian dalam kegiatan ini yaitu memberdayakan wali santri serta dewan guru melalui pembuatan brownis untuk mengamunisi perekonomiannya.

Beberapa metode yang digunakan dalam implementasi pemberdayaan ABCD (Asset Base Community Development) pada wali santri antara lain: Inkulturasi (Komunikasi Awal), Discovery (menemukan aset), Dream (Identifikasi Mimpi), Design (perencanaan aksi), Define (pendampingan produksi), dan Destiny (melakukan monitoring). Mengenal dan pengakraban potensi dilakukan pada tahap inkulturasi, dilanjutkan pada tahap discovery untuk menemukan peluang kesuksesan pada wali santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Wedi. Tahap Ini mendorong wali santri menggunakan imajinasinya untuk merangkai mimpi positif tentang masa depan mereka pada tahap dream, pada tahap define anggota KKN menjadi fasilitator akan mencoba mengembangkan aset yang ada di PP Hidayatul Mubtadi'in Wedi, guna pengembangan program lebih lanjut. Dilanjutkan dengan perencanaan aksi yang dilakukan pada tahap design. Selanjutnya pada tahap destiny, kegiatan dikemas dengan melakukan proses monitoring pada kegiatan pemberdayaan untuk mengontrol capaian program pemberdayaan.⁷

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan / pemdapingan peningkatan potensi ini dilakukan dengan menerapkan metode Inkulturasi dan 5D (Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny), metode ini bentuk kegiatan berupa :



⁶ Miftachul Ulum, et al., Panduan KKN ABCD INSUD Lamongan, Lamongan : LP2M Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, (2021): 43 - 48.

⁷ Muslih, Abd Hadi, and Ahmad Afan Zaini, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan," Keris: Journal of Community Engagement 1, no. 1 (2021): 18–26.

Kegiatan 1

Kegiatan yang pertama yakni Komunikasi Awal dan menemukan potensi, komunikasi awal ini anggota KKN membuat rangkaian interview untuk mengetahui sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in, kondisi lingkungan, ataupun mobilitas yang ada di pesantren ini.

PP. Hidayatul Muftadi'in terletak di desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Pesantren ini dahulu diasuh oleh bapak KH. Ahmad Khoiri pada tahun 1969, kebanyakan santri berasal dari PGA Negeri yang berada di desa Wedi Kapas Bojonegoro. Santri – santri tersebut berdomisili dari Bojonegoro maupun luar kota Bojonegoro, seperti dari Lamongan, Gresik, Tuban, dan Blora. Oleh karena itu, Pesantren Hidayatul Muftadi'n dari tahun ketahun menunjukkan perkembangan karena dari tahun ke tahun santri yang bermukim di PP. Hidayatul Muftadi'in bertambah banyak.

Pada tahun 1976 istri dari KH. Ahmad Khoiri yaitu Ibu nyai Hj. Masyru'ah wafat, kemudian pada tahun 1995 bapak KH. Ahmad Khoiri wafat. Kondisi Pondok Pesantren semakin sepi sejak wafatnya pengasuh pesantren yakni bapak KH. Ahmad Khoiri. Sehingga pada tahun 2018 tepatnya tanggal 28 September 2018 putra dari KH. Ahmad Khoiri yakni K. Nur Muhyidin, S.Pd membangun kembali PP. Hidayatul Muftadi'in yang pernah berjaya di masanya. Pesantren tersebut dikembangkan kembali di tanah belakang lokal yang dulu. Bapak Kyai Nur Muhyidin, S.Pd beserta istrinya Ibu Nyai Nur Iswati, S.Pd membangun lagi dari nol, beliau sangat semangat dalam mengembangkan PP. Hidayatul Muftadi'in. Perjuangan beliau membuahkan hasil, sehingga kini santri PP. Hidayatul Muftadi'in semakin banyak dan pesantren menunjukkan perkembangan.⁸

Komunikasi awal ini merupakan pijakan pertama dalam menentukan tahapan pemberdayaan sehingga anggota KKN menemukan potensi – potensi yang ada untuk dimaksimalkan dalam bentuk kegiatan. Hasil dari wawancara mengarah pada perkembangan pesantren tidak luput dari antusias wali santri yang mendukung berjalannya kegiatan yang di rancang. Wali santri berperan aktif serta mendukung sepenuhnya dalam proses pengembangan pesantren.⁹ Sehingga komunikasi awal ini dapat dimulai dari mengingat kembali proses – proses yang pernah dilakukan sehingga memperoleh keberhasilan, dengan memberikan pertanyaan positif untuk menstimulus komunitas dalam menceritakan segala aspek yang dapat mengingat keberhasilan yang membanggakan. Sehingga dapat menyadari bahwa memiliki aset atau kemampuan untuk bisa dikembangkan lagi. Fokus utama pada tahap ini ialah membangun rasa percaya diri dalam menemukan potensi yang dimiliki.¹⁰

Pada tahap komunikasi awal ini, anggota KKN mengarahkan bahwa aset yang dimiliki sangatlah banyak, termasuk Suport sistem yang ada dan pengelola harus menyadari itu. Dukungan dari lingkungan juga merupakan aset penting dalam pemberdayaan ini. Sehingga kedepannya pengelola lebih percaya diri akan potensi yang dimiliki, serta dapat megukir kembali prestasi – prestasi yang pernah diraih.

Kegiatan 2

Kegiatan yang kedua yakni Identifikasi Mimpi dan perencanaan aksi, pada tahapan ini anggota KKN menanyakan kepada pengasuh apa yang menjadi mimpinya. Anggota KKN mengajak untuk memikirkan segala sesuatu yang dapat memotivasi untuk bergerak, kreatif, untuk

⁸ Hasil Wawancara dengan bapak K. Nur Muhyidin, S.Pd. Pengasuh PP. Hidayatul Muftadi'in Wedi Kapas Bojonegoro, Pada tanggal 10 Agustus 2021.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Iswati, S.Pd Pengasuh PP. Hidayatul Muftadi'in Wedi Kapas Bojonegoro, Pada tanggal 10 Agustus 2021.

¹⁰ Nur Aziza Auloia Rahma, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung di Desa Banggle Kecamatan Lengkon Kabupaten Nganjuk", Skripsi, UINSA Surabaya, (2019): 106-108.

mencapai mimpi yang diharapkan. Tahapan ini juga menguatkan aset yang dimiliki untuk mengeksplorasi segala mimpi dengan aset tersebut. Pengasuh memiliki mimpi dalam perkembangan pondok pesantren, baik dalam segi fasilitas, jumlah santri, kualitas pendidikan, maupun dalam segi aspek yang lainnya.

kegiatan kedua ini anggota KKN juga bertanya kepada wali santri apa yang menjadi mimpinya. Hal tersebut dilakukan supaya sinkron antara mimpi pengasuh serta mimpi wali santri. Kebanyakan mimpi wali santri yakni mengisi kekosongan waktu dan membantu perekonomian keluarga. Karena di lingkungan sekitar pesantren masyarakat bekerja sebagai petani, pedagang, buruh pabrik, tenaga pendidik, ataupun pejabat pemerintah. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in juga dikelilingi oleh tumbuhan salak yang dibudidayakan, hal tersebut menjadikan desa Wedi mendapatkan julukan desa salak, jadi tidak heran bila setiap tamu yang berkunjung ke pondok selalu disugahi buah salak.¹¹

Mengenai mimpi keduanya, pengasuh dan wali santri memiliki mimpi dalam perbaikan ekonomi, karena perkembangan zaman yang begitu melesat sehingga segala aspek kehidupan mengandalkan pada perekonomian yang baik. Dari segi pengasuh meningkatkan ekonomi wali santri akan berefek pada semangat belajar santri, karena dalam proses belajar pastinya membutuhkan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Seperti alat tulis, kitab, dan lain sebagainya. Sehingga jika semangat belajar santri meningkat, maka mutu santri akan lebih baik dan outputnya pondok pesantren akan lebih menunjukkan perkembangan. Sedangkan dari segi wali santri dapat membantu perekonomian keluarga, dan menambah kreatifitas serta kemampuan yang belum dikuasai. Hal ini sependapat dengan Ni Wayan Sri Astiti bahwa dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarga peran ibu rumah tangga diperlukan, karena ibu rumah tangga dapat memberikan kontribusi pendapatan sebesar 31% dari total pendapatan rumah tangga.¹² Oleh karena itu, dari kedua mimpi tersebut dirasa dapat menumbuhkan simbiosis mutualisme dari kedua aspek baik dari sisi pesantren ke wali santri ataupun dari sisi wali santri ke pesantren dan keluarganya.

Setelah mengidentifikasi mimpi, kegiatan yang dibutuhkan yakni Perencanaan Aksi. Anggota KKN merancang aksi sebagai perwujudan tindakan untuk meraih mimpi. Di tahap ini, dapat diidentifikasi berbagai pilihan atau alternatif cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan mimpi. Aset yang dimiliki dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam meraih mimpi. Ditinjau dari komunikasi awal aset yang dimiliki yaitu SDM yang mendukung serta kekompakkan pengasuh dan wali santri untuk mewujudkan mimpi. Pengasuh sangat terbuka dan menjaga komunikasi kepada wali santri sehingga wali santri menjadi nyaman dan merasa ada dalam organisasi.

Dalam merancang aksi ini, anggota KKN menyelaraskan dengan mobilitas dan kondisi lingkungan di PP. Hidayatul Muftadi'in. Pemberdayaan ini difokuskan pada pembuatan brownis, karena brownis merupakan salah satu makanan / camilan yang disukai oleh segala usia. Brownis juga mudah untuk dibuat dan dapat direalisasikan dengan kreatifitas yang sangat banyak. Brownis juga merupakan makanan / camilan yang sederhana namun mewah jika dirasa. Brownies adalah sejenis kue yang tergolong cake yang berwarna coklat kehitaman dengan tekstur sedikit lebih keras dari pada cake namun tetap lembut jika dimakan. Bahannya terdiri dari tepung terigu, margarine, telur, gula, dan coklat (coklat bubuk dan coklat masak).¹³ Brownis bukan sejenis kue dari cokelat saja, melainkan brownis dapat diolah dengan kreatifitas dari bahan yang lainnya.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sholihah wali santri dari Alfi santriwati PP. Hidayatul Muftadi'in.

¹² Ni Wayan et al., "Implementasi Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pengembangan Industri Rumah Tangga Spesifik Lokal Di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali," *Jurnal Manajemen Agribisnis* 5, no. 1 (2017): 102.

¹³ Siti Faridatul Khotijah, "Eksperimen Pembuatan Brownies Tepung Terigu Substitusi Tepung Jerami Nangka", Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, (2015), 9

Varian rasa brownis dapat disesuaikan dengan selera konsumen.¹⁴ Di daerah Pesantren Hidayatul Muhtadi'in sendiri jarang ditemui adanya brownis. Brownis juga termasuk makanan yang cocok untuk oleh – oleh, acara ulang tahun, maupun acara – acara sederhana. Brownis juga termasuk makanan dengan harga merakyat namun kualitas penjabat. Pengolahan makanan yang sering di jumpai yakni dari bahan tempe maupun salak. Namun daya minat konsumen dapat dibidang kurang, sehingga anggota KKN memberikan inovasi perbedayaan wali santri melalui usaha brownis di PP. Hidayatul Muhtadi'in.

Kegiatan 3

Kegiatan yang ketiga yakni pendampingan produksi dan monitoring. Dalam tahap ini, ada banyak tujuan yang ingin dicapai, di adaptasi dari mimpi – mimpi akan terlihat tujuan yang ingin diraih. Oleh karena itu, anggota KKN perlu menentukan kegiatan apa yang bisa dilakukan. Anggota KKN perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan yang diberikan bisa dikerjakan dengan baik. Tujuan pemberdayaan ini juga diharapkan pengasuh serta wali santri mampu dalam mengembangkan potensi yang terpendam dalam diri, karena notabennya bu nyai maupun wali santri sudah memiliki potensi dalam membuat jajanan, anggota KKN mendorong untuk mengeksplor potensinya dan tidak hanya fokus pada zona nyaman (jajanan yang sudah pernah dibuat), serta dapat meningkatkan perekonomian dari aspek masing – masing.

Kegiatan ini dilakukan dengan persiapan yang cukup matang, dari bahan maupun alat sudah disiapkan sebelumnya. Kegiatan dilakukan pada tanggal 1 September 2021, mulai pukul 09 : 00 – selesai.

Adapun kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan, pelatihan ini langsung dimentori oleh anggota KKN kelompok 20 INSUD Lamongan yaitu Nurul Hidayah. Nurul Hidayah merupakan mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mempunyai usaha yang bernama HitsDonuts. Usaha tersebut menjual berbagai produk seperti donat, Brownis, Brownis, Cup Cake, Kue ulang tahun, dan jenis kue yang lainnya. Dalam pelatihan Nurul Hidayah langsung sebagai mentornya dan dibantu anggota KKN yang lainnya.

Dalam pelatihan pembuatan brownis dilakukan menurut step by stepnya. Dari pengolahan bahan, pengukusan, hingga finishing. Adapun bahan dan cara pembuatan sebagai berikut :

RESEP BROWNIS TWENTY ABCD

BAHAN :

- | | | |
|----|------------------------------------|-------------------------|
| 1. | Telur | : 6 Butir |
| 2. | Tepung Terigu (protein sedang) | : 11 – 12 sdm/ 200 gram |
| 3. | SP | : 1 sdt / ½ sdt |
| 4. | Baking Powder | : 6 sdm / 200 gram |
| 5. | Susu Kental Manis | : 6 sdm / 3 sachet |
| 6. | Glue Pasir | : 15 sdm / 200 gram |
| 7. | Minyak Goreng | : 9 sdm / 135 ml |
| 8. | Pasta Panda (bebas memilih rasa) | : 1 sdm |
| 9. | Blue band untuk olesan loyang | |

¹⁴ I N Yuliana et al., “Dalam Pembuatan Brownies Response of Peasant Women To Use of Purple Sweet Potato Flour As Substitution of Wheat Flour in Making Brownies” 15, no. 1 (2019): 58–65.

Evaluasi dan monitoring saling berkaitan karena sama memiliki tujuan untuk keberhasilan suatu program.

Dalam tahapan monitoring kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian motivasi, serta pembinaan dan pengarahan cara pemasarannya, strategi branding, dan manajemen pasar.

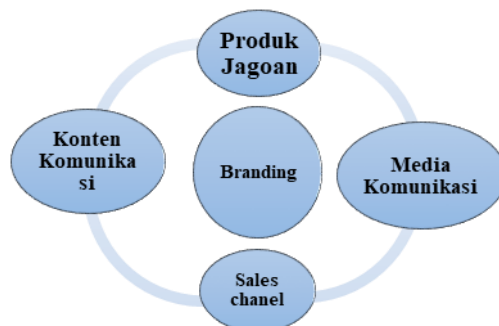
Kegiatan tersebut dimentori langsung oleh Muhammad Fu'ad Zuki anggota KKN kelompok 20, mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Owner dari usaha Cireng Isi. Adapun penjelasan dari materi sebagai berikut :

Men-branding produk dijadikan sebagai pendekatan pemasaran dalam mendukung industri perdagangan (misalnya di PP Hidayatul Muhtadi'in, Bojonegoro) diperlukan strategi branding khusus, Hal ini selain bertujuan menarik minat pelanggan untuk membeli produk olahan saat berwisata salak ke desa Wedi, Bojonegoro nantinya juga akan diarahkan agar produk olahan tersebut mampu bersaing dengan kompetitornya. Dalam hal ini Branding diarahkan untuk menumbuhkan hubungan emosional berupa loyalitas wisatawan selaku konsumen dengan produk brownisnya serta memperkuat pengaruh produk di pasar sehingga usaha ponpes juga dapat berkembang baik.

Strategi merupakan rencana, metode aksi atau serangkaian rencana atau siasat untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu.¹⁸ Brand termasuk bagian terpenting dari suatu produk karena dapat menjadi nilai tambah bagi produk baik itu produk yang berupa barang atau pun jasa. Brand dan berbagai strategi penjualan sangat erat kaitannya untuk memberikan ciri secara konsisten, manfaat dan jasa tertentu kepada pembeli.¹⁹ Jadi strategi branding merupakan cara atau langkah – langkah untuk menciptakan nilai yang tinggi pada brand / merk yang diciptakan baik didalam masyarakat ataupun perusahaan.²⁰

Persaingan dalam dunia bisnis cenderung menggunakan hukum rimba yakni yang memenangkan persaingan adalah siapa yang paling kuat bertahan. Persaingan tidak memberikan ruang untuk kesalahan karena pasti akan langsung diberikan hukuman sendiri oleh pasar. Oleh karena itu kelompok 20 dalam pemberdayaan wali santri di PP Hidayatul Muhtadi'in mengadakan pelatihan pembuatan brownis sekaligus pengetahuan strategi branding. Tujuannya dapat meningkatkan perekonomian dan mengetahui apa langkah – langkah yang diperlukan dalam menyusun konsep branding untuk produk agar dapat menjemput/memikat pelanggan.

Adapun Strategi Branding sebagai berikut :



➤ Dalam Strategi Branding terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Nama (mudah diingat / kekinian)

¹⁸ Supriyono, "Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis", Yogyakarta : BPFC, (2013) :9.

¹⁹ Duriyanto et al., "Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, (2010): 2.

²⁰ I Diarta, Putu Lestari, and Ida Dewi, "Strategi Branding Dalam Promosi Penjualan Produk Pertanian Olahan PT. Hatten Bali Untuk Pasar Pariwisata Indonesia," Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management) 4, no. 2 (2017): 170–87.

2. Logo (harus relevan)
 3. Icon (unik)
 4. Desain kemasan (tidak terlalu rumit)
 5. Desain tempat (flexibel)
- Produk Jagoan meliputi :
1. Enak
 2. Extreame (beda dari yang lain)
 3. Terjangkau
 4. Sesuai minat market
- Konten komunitas meliputi :
1. -Foto bagus = mempunyai daya tarik
-Desain bagus = harus bervariasi
-Kolaborasi
 2. Berkaitan dengan traffic
 3. Sebagai jembatan terkenal
- Media komunikasi dapat melalui :
1. Iklan (akun medsos)
 2. Media Populer
 3. Mengundang media
 4. Kenalan
 5. Buzzer / Influencer
- Sales channel meliputi :
1. Produk mudah didapat
 2. Lokasi yang strategis
 3. Go- food
 4. Online Store (apakah produk sesuai dengan pasar)
 5. Speed (cepat pelayanan)
 6. Layanan (kualitas)



Gambar 2. Foto pengarahan Strategi Branding.



Gambar 3. Foto Anggota KKN Insud bersama perwakilan wali santri dan pengasuh saat pelatihan pembuatan brownis Twenty ABCD.

Penutup

Aset merupakan hal yang penting untuk disadari. Dengan begitu organisasi akan lebih menfokuskan diri pada penguatan dan pemanfaatan aset. Setiap organisasi tentunya memiliki mimpi yang ingin diraih, dengan aset tersebut mimpi itu bisa diwujudkan dan diselaraskan dengan kekurangan yang menjadi kendala pada organisasi.

Proses pemberdayaan dilakukan dengan pendampingan yang menjadi tahap awal, respon serta antusiasme pengasuh dan wali santri cukup baik, potensi yang dimiliki juga cukup baik, hanya saja bisa dikuatkan kembali dengan kreatifitas serta menggali potensi yang lain lagi. Pemberdayaan ini memberikan pemahaman untuk lebih fokus kedepan dan mengalihkan setiap kekurangan serta kegagalan pada sebelumnya. Meyakini bahwa semua dapat meraih mimpi. pemberdayaan ini menyadarkan bahwa hubungan timbal balik antara pengasuh dan wali santri sangat dibutuhkan untuk perkembangan pondok pesantren.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada bapak Kyai M. Nur Muhyidin, S,Pd selaku pengasuh PP. Hidayatul Muhtadi'in, Ibu Nyai Nur Iswati, S.Pd selaku pengasuh PP. Hidayatul Muhtadi'in, seluruh wali santri PP. Hidayatul Muhtadi'in, Bapak Sa'diyin, MH. Selaku dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 20, serta seluruh anggota KKN kelompok 20 INSUD Lamongan dan pihak lain atas dukungan dan partisipasi pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Amal Fatkhullah Zarkasyi, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah, Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah" (Jakarta: Gema Insani Press, (1998).
- Diarta, I, Putu Lestari, and Ida Dewi. "Strategi Branding Dalam Promosi Penjualan Produk Pertanian Olahan PT. Hatten Bali Untuk Pasar Pariwisata Indonesia." *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)* 4, no. 2 (2017).
- Durianto et al., "Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, (2010).
- Januari, Anas Tania. "Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)," 2018.
- Hasbi Indra, "Pesantren dan Transformasi Sosial Study atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i dalam Bidang Pendidikan Islam", Jakarta: Permadani, (2005).
- I N Yuliana et al., "Dalam Pembuatan Brownies Response of Peasant Women To Use of Purple Sweet Potato Flour As Substitution of Wheat Flour in Making Brownies" 15, no. 1 (2019).
- Muslih, Abd Hadi, and Ahmad Afan Zaini. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan." *Keris: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021).
- M. Fathor Rohman, Dewi Mar'atus Sholikhah, Lailul Mufidah, Dhiyaul Fatihah, Ahmad Arif Satria, & Agung Maulana. (2022). Pendampingan Kemampuan Menulis Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurussalam Kelas 1 dan 2 di Pondok Pesantren Sunan Drajat 9 Kowang Semanding Tuban. *Santri: Journal of Student Engagement*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55352/santri.v1i1.183>
- Nur Aziza Auloia Rahma, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung di Desa Banggle Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk", Skripsi,UINSA Surabaya,(2019).
- Siti Faridatul Khotijah, "Eksperimen Pembuatan Brownies Tepung Terigu Substitusi Tepung Jerami Nangka", Skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang, (2015).
- Supriyono, "Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis", Yogyakarta : BPFC, (2013) :9.
- Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", Jakarta : PT Bumi Aksara, (2010).
- T. Gilarso, "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro", Yogyakarta : KANISIUS,(2004).

Yuliana, I N, Program Studi, Penyuluhan Pertanian, Politeknik Pembangunan, Pertanian Gowa, Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan, and Pertanian Gowa. "Dalam Pembuatan Brownies Response of Peasant Women To Use of Purple Sweet Potato Flour As Substitution of Wheat Flour in Making Brownies" 15, no. 1 (2019).

Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai" Jakarta: AP3DS, (2004).